

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sesuai dengan ketentuan serta aturan (UURI No. 44, 2009) berkenaan dengan rumah sakit, pelayanan kesehatan perorangan dianggap paripurna jika mengadakan rawat inap, rawat jalan, serta layanan gawat darurat secara menyeluruh. Pelayanan ini mencakup upaya *promotive* guna meningkatkan kesadaran akan kesehatan, upaya *preventif* guna mencegah penyakit, layanan kuratif guna pengobatan penyakit serta layanan *rehabilitative* guna pemulihan kondisi kesehatan. Dengan demikian, pelayanan kesehatan tersebut memberikan perhatian yang komprehensif serta holistic terhadap kebutuhan kesehatan individu. Rumah sakit senantiasa mengupayakan layanan yang terbaik bagi masyarakat, baik yang bekerja di bidang medis maupun non-medis. Oleh karena itu, memberikan layanan terbaik sejalan melalui produktivitas rumah sakit, penting guna mengimplementasikan strategi kinerja yang efektif sesuai dengan standar efektivitas kerja yang ada di lembaga tersebut.

Rekam Medis merupakan salah satu di antara layanan non medis yang tersedia di rumah sakit. Setiap penyedia layanan kesehatan diwajibkan guna mengadakan sistem rekam medis, baik elektronik maupun manual. Rekaman medis berisi data identitas pasien, hasil tes, metode pengobatan yang diberikan, prosedur medis yang telah dilakukan serta layanan kesehatan lain yang diterima oleh pasien (Permenkes No. 24, 2022). Rekam medis ialah dokumen penting bagi setiap pasien

yang harus dijaga kerahasiaanya oleh semua tenaga kesehatan. Tujuannya ialah guna mendukung manajemen yang efektif sebagai bagian melalui upaya meningkatkan pelayanan kesehatan. Penyelenggaraan rekam medis berkaitan erat dengan peningkatan kualitas layanan kesehatan. Menggunakan data rekam medis saat ini, dapat dievaluasi apakah layanan yang disediakan mencapai standar mutu yang baik atau tidak. Rekam medis yang lengkap serta akurat biasanya merupakan bukti pelayanan kesehatan yang baik.

Setiap orang yang bekerja di bidang kesehatan serta telah memperoleh pengetahuan serta kemampuan melalui pendidikan medis memerlukan kewenangan guna mengambil tindakan yang diperlukan (UURI No. 36, 2014). Perekam medis ialah individu dimana sudah menyelesaikan pendidikan rekam medis sebanding dengan peraturan yang ditetapkan oleh ketentuan serta peraturan negara yang dibuat oleh pemerintahan. Petugas rekam medis ialah peran penting yang dimainkan oleh tenaga kesehatan non medis di lingkungan rumah sakit (Permenkes No. 55, 2013). Tenaga perekam medis yang memiliki kompetensi yang memadai, profesionalitas yang tinggi, serta beban kerja yang sepeserta melalui jumlah petugas yang tersedia diperlukan agar keegiatan di unit rekam medis dapat dilakukan dengan baik (Chamid & Yunengsih, 2021).

Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK) merupakan orang yang secara aktif terlibat dalam sektor kesehatan, terlepas melalui apakah mereka memiliki pendidikan formal di bidang kesehatan atau tidak. Dalam beberapa kasus, mereka membutuhkan wewenang guna melakukan intervensi medis tertentu (Kepmenkes No. 81, 2004). Beban kerja ialah banyaknya pekerjaan dimana diselesaikan suatu

divisi maupun unit organisasi serta dihitung melalui perkalian antara jumlah pekerjaan yang harus diselesaikan melalui waktu yang telah ditetapkan sebagai standar (Permendagri No. 12, 2008). Beban kerja sangat memengaruhi produktivitas, efisiensi, serta efektivitas tenaga kerja. Karena itu, menjaga kesetimbangan tugas terhadap jumlah tenaga kerja yang bekerja di suatu organisasi pelayanan sangat penting. Salah satu metode yang digunakan guna menentukan kebutuhan tenaga kerja yaitu melalui metode WISN. Metode ini mempertimbangkan beban kerja serta memberikan perkiraan jumlah karyawan atau tenaga kerja yang diperlukan di fasilitas kesehatan. Akibatnya, pengalihan atau relokasi karyawan dapat dilakukan dengan lebih mudah serta logis (Gultom & Sitohang, 2018).

Keberhasilan pelayanan yang disediakan oleh rumah sakit kepada pasiennya merupakan salah satu indikator melalui efektivitas pelayanan rekam medis, terutama dalam kemampuan unit rekam medis dalam menyimpan rekam medis pasien. Selain mengadakan perawatan kesehatan, Rumah sakit harus mengadakan informasi medis yang diperlukan guna mendukung seluruh layanan medis. Kerja sama antara tenaga kesehatan medis, paramedis serta non medis sangatlah penting guna mencapai hal ini.

Berdasarkan tinjauan awal serta wawancara pada tanggal 2 Mei 2024 bersama pembimbing lapangan Rumah Sakit Al-Irsyad Surabaya bahwa unit rekam medis di Rumah Sakit Al-Irsyad Surabaya khususnya bagian *filing* belum pernah melakukan perhitungan beban kerja. Petugas rekam medis bagian *filing* bekerja dalam tiga shift, shift pagi pukul 07.00-14.00 shift *middle* pukul 09.00-16.00 shift

sore pukul 14.00-21.00. Oleh karena itu, perencanaan jumlah SDM di bagian *filing* perlu disesuaikan melalui jumlah pekerjaan yang ada, jika tidak disesuaikan dengan baik, hal ini dapat mengakibatkan penggunaan waktu kerja yang tidak efektif serta menimbulkan beban kerja yang berlebihan. Akibatnya, petugas dapat cepat lelah dalam menjalankan tugasnya. Terutama jika dalam beberapa waktu terjadi kunjungan pasien yang banyak melalui rata-rata kunjungan tiap harinya, tentu akan semakin membuat petugas semakin cepat lelah serta tidak menutup kemungkinan akan terjadi ketidakefektifan kerja. Maka melalui itu perlu diadakannya perencanaan kebutuhan jumlah petugas berdasarkan beban kerja, sehingga akan mengurangi ketidakefektifan petugas karena pekerjaan yang berlebihan. Banyaknya petugas unit rekam medis bagian *filing* yaitu 5 orang:

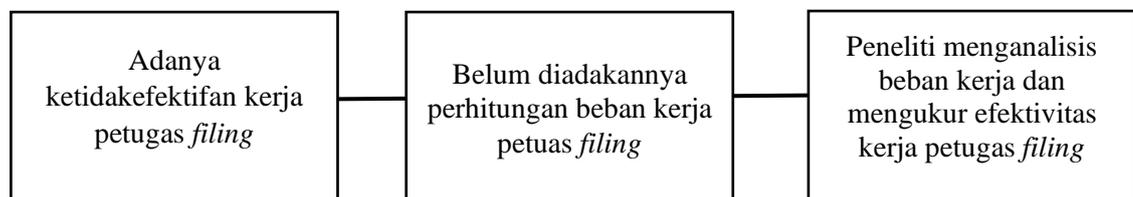
Tabel 1.1 SDM Unit Rekam Medis Bagian *Filing*

Unit Rekam Medis	Riwayat Pendidikan	Jumlah Petugas
<i>Filing</i>	SMA	2
	SMK	2
	D3 Keperawatan	1

Berdasarkan pengamatan selama pelaksanaan magang profesi di Rumah Sakit Al-Irsyad Surabaya unit rekam medis bagian *filing* bahwa belum diadakan perhitungan beban kerja. Kompetensi SDM bagian *filing* belum tercukupi. Seorang yang menangani rekam medis serta keterangan medis didefinisikan sebagai individu dimana telah menyelesaikan pendidikan serta informasi kesehatan melalui ketentuan hukum. Kurikulum RMIK di Indonesia saat ini mencakup program Sarjana (S1), program Diploma IV serta program Diploma III dalam bidang rekam medis dan informasi kesehatan. Guna memenuhi persyaratan segala bidang seperti administrasi, hukum, pendidikan, penelitian, keuangan, dokumentasi serta

kesehatan masyarakat, manajemen rekam medis sebagai sumber informasi harus dilakukan secara profesional. Proses pengelolaan data rekam medis guna tujuan informasi kesehatan mencakup pengumpulan, penggabungan, evaluasi serta penyajian data yang bermanfaat guna perencanaan, pengambilan keputusan serta analisis data pelayanan kesehatan primer serta sekunder. Oleh karena itu, sesuai dengan regulasi negara yang ditetapkan oleh pemerintah, pengelolaan informasi kesehatan serta rekam medis harus dilakukan oleh individu dimana memiliki kualifikasi serta wewenang yang sesuai (Permenkes No 55, 2013). Akibat adanya ketidakseimbangan anantara waktu kerja yang tersedia dengan tugas yang diberikan, mengakibatkan penurunan produktivitas. Selain itu, beberapa petugas memiliki tugas ganda, yang mengakibatkan meningkatnya beban kerja mereka. Melalui permasalahan tersebut, peneliti berminat guna mengangkat permasalahan ini berkenaan dengan “Analisis Beban kerja Petugas *Filing* Guna Menunjang Efektivitas Kerja di Rumah Sakit Al-Irsyad Surabaya”.

1.2 Identifikasi Penyebab Masalah



Gambar 1.1 Identifikasi Masalah

1.3 Batasan Masalah

Dalam lingkup penelitian ini, agar penelitian tetap tepat sasaran dan lebih terfokus, maka pada penelitian yaitu menitikberatkan analisis beban kerja petugas *filing* guna menunjang efektivitas kerja berdasarkan metode WISN di Rumah Sakit Al-Irsyad Surabaya.

1.4 Rumusan Masalah

Berlandaskan batasan yang telah disebutkan di atas, maka ditemukan rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Bagaimana analisis beban kerja petugas *filing* guna menunjang efektivitas kerja berdasarkan metode WISN di Rumah Sakit Al-Irsyad Surabaya?”

1.5 Tujuan

1.5.1 Tujuan Umum

Menganalisis beban kerja petugas *filing* guna menunjang efektivitas kerja melalui metode WISN di Rumah Sakit Al-Irsyad Surabaya.

1.5.2 Tujuan Khusus

1. Menghitung waktu kerja tersedia petugas *filing* di Rumah Sakit Al-Irsyad Surabaya
2. Menetapkan unit kerja serta kategori sumber daya manusia *filing* di Rumah Sakit Al-Irsyad Surabaya
3. Menghitung standar beban kerja petugas *filing* di Rumah Sakit Al-Irsyad Surabaya
4. Menghitung standar kelonggaran petugas *filing* di Rumah Sakit Al-Irsyad Surabaya
5. Menghitung jumlah kebutuhan tenaga kerja berdasarkan beban kerja petugas *filing* di Rumah Sakit Al-Irsyad Surabaya
6. Mengukur efektivitas kerja petugas *filing* di Rumah Sakit Al-Irsyad Surabaya

7. Menganalisis beban kerja petugas *filing* guna menunjang efektivitas kerja di Rumah Sakit Al-Irsyad Surabaya

1.6 Manfaat

1.6.1 Manfaat Bagi Rumah Sakit Al-Irsyad Surabaya

Penelitian ini digunakan oleh rumah sakit sebagai dasar bagi Rumah Sakit Al-Irsyad Surabaya dalam merencanakan kebutuhan tenaga medis, terutama di unit rekam medis bagian *filing*, melalui harapan dapat menyelesaikan tugas dengan efektif.

1.6.2 Manfaat Bagi Stikes Yayasan RS Dr. Soetomo

Mahasiswa bisa menggunakan riset guna topik diskusi serta referensi tambahan di perpustakaan, membantu mereka memahami cara menganalisis beban kerja serta persyaratan tenaga kerja rekam medis.

1.6.3 Manfaat Bagi Peneliti

Meningkatkan keterampilan serta pengetahuan dalam menerapkan manajemen unit kerja, terutama dalam hal menilai beban kerja serta persyaratan tenaga kerja guna bagian rekam medis bagian *filing* menggunakan metode WISN.